

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 8, No. 2, SEPTEMBER 2017

ISSN: 2087-2054

Analisa Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kejelasan Peran Dan Pemberdayaan Psikologis Sebagai Variabel Moderating
Dwi Sartika

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas
Rosmiati Tarmizi & Regina Kurniawati

Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010-2014
Khairudin & Aminah

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus, Dan Kualitas Audit Terhadap *Earnings Management*
Nolita Yeni Siregar & Yulis Veronika

Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Di Bandar Lampung)

Angrita Denziana & Resti Fitri Febriani

Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Herry Goenawan Soedarsa & Nurdiawansyah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 8, No. 2, September 2017

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Riswan, S.E., M.S.Ak
Haninun, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung) Sujoko
Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 8, No. 2, September 2017

ISSN: 2087-2054

Analisa Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kejelasan Peran Dan Pemberdayaan Psikologis Sebagai Variabel Moderating
Dwi Sartika

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas
Rosmiati Tarmizi & Regina Kurniawati

Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010-2014
Khairudin & Aminah

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus, Dan Kualitas Audit Terhadap *Earnings Management*
Nolita Yeni Siregar & Yulis Veronika

Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Di Bandar Lampung)
Angrita Denziana & Resti Fitri Febriani

Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Herry Goenawan Soedarsa & Nurdiawansyah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 8, No. 2, September 2017

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

Analisa Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kejelasan Peran Dan Pemberdayaan Psikologis Dwi Sartika	Halaman 1-15
Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas Rosmiati Tarmizi & Regina Kurniawati	16-22
Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010-2014 Khairudin & Aminah	23-37
Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> , Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus, Dan Kualitas Audit Terhadap <i>Earnings Management</i> Nolita Yeni Siregar & Yulis Veronika	38-55
Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Di Bandar Lampung) Angrita Denziana & Resti Fitri Febriani	56-66
Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Herry Goenawan Soedarsa & Nurdiawansyah	67-89

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 8, No. 2, September 2017

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. *Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi*, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA AUDIT
DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Herry Goenawan Soedarsa*

Nurdiawansyah*

(*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung)

Email:

Herry.gs13@gmail.com

Nurdiawansyah.iwan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of firm size, profitability, solvency, auditor quality, and auditor opinion on audit delay on food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2015. The first hypothesis proposed is firm size positively influence audit delay, second hypothesis is profitability negatively affect audit delay, third hypothesis is solvency have positive effect to audit delay, fourth hypothesis is auditor quality have negative effect to audit delay, hypothesis fifth is auditor opinion negatively affect audit delay. Audit delay measurement is based on the period between the closing date of the financial year to the date of opinion on the independent auditor's report.

The sample in this research is food and beverage company listed in Indonesia Stock Exchange year 2013-2015. Sampling using purposive sampling to obtain the number of samples of 30 food and beverage companies that meet the criteria of the research sample that has been determined. Firm size measured by total asset, profitability measured by Return on Asset (ROA), solvency measured using Debt Equity Ratio (DER), auditor quality and auditor opinion measured using dummy variable. Data analysis technique is done with classical assumption test, hypothesis test using multiple linear regression analysis with SPSS 18.0 for windows.

The results showed that partially firm size, profitability, solvency and auditor quality have negative effect on audit delay in food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange while the auditor's opinion variable positively influence to audit delay at food and beverage company listed in Bursa Indonesia Securities.

keywords : *Company size, Profitability, solvency, auditor quality, auditor opinion and audit delay*

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi dan pertanggung-jawaban pihak internal perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan, khususnya bagi perusahaan *go public*. Laporan keuangan perusahaan mengandung informasi yang menjadi instrumen bagi para pemegang kepentingan dan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi pengambilan keputusan, maka selain andal, ketepatan waktu (relevansi) juga menjadi salah satu hal yang sangat penting. Apabila terjadi penundaan dalam pelaporan laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi pemakai laporan keuangan dalam membuat keputusan maupun prediksi.

Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut (PSAK 2 No.1, IAI, 2009:1.7). Sebaliknya, manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Informasi keuangan memegang peranan penting dalam pasar modal. Oleh sebab itu, BAPEPAM sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. BAPEPAM melalui peraturannya nomor Kep-36/Kep/PM/2003 dan peraturan BEI nomor Kep-307/BEJ/07-2004 mengatur secara ketat waktu penyerahan laporan keuangan ke pasar modal. Manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca (PSAK No 1, IAI, 2009:1.7).

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit semakin pendek waktu yang diperlukan. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu dilema bagi auditor. Laporan keuangan tahunan diserahkan paling lambat akhir bulan keempat tahun berikutnya sedangkan laporan keuangan semesteran diserahkan paling lambat akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan. Fenomena kelambatan proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan *audit delay*. *Audit delay* sebenarnya adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Dengan kata lain, *audit delay* adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor.

Laporan keuangan dikatakan bermanfaat ketika andal dan relevan, yakni tersedia saat dibutuhkan. Menurut Pourali, *et.al* (2013) nilai dari ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan merupakan faktor yang penting dari kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Semakin lama laporan keuangan disampaikan, semakin berkurang kemanfaatannya. Penyampaian laporan keuangan juga berhubungan dengan reaksi investor (Khalatbari, *et.al*, 2013). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengakibatkan reaksi positif dari investor yang mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mendapatkan reaksi negatif dari investor yang berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Ketepatan waktu juga merupakan sinyal yang mengindikasikan adanya *good news* yang menguntungkan bagi para investor dan keterlambatan mengindikasikan adanya *bad news* atau hal yang ditutup-tutupi dan membuat relevansinya diragukan. Mengingat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan begitu penting bagi perusahaan dan para pemakai laporan keuangan untuk membentuk opini, kepercayaan dan reaksi yang positif, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengatur tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan. Tetapi pada kenyataannya, banyak emiten yang terdaftar di BEI tidak mampu tepat waktu dalam publikasi laporan keuangannya.

Banyaknya waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan `dahulu agar lebih andal dan dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan termasuk para investor. Pekerjaan audit ini membutuhkan waktu yang menyebabkan adakalanya publikasi laporan keuangan tertunda. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal dikeluarkannya opini auditor.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Agency Theory menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi.

Implementasi *Agency Theory* dapat berupa kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen bertindak menggunakan cara-cara yang sesuai kepentingan *principal*. Di sisi lain, *principal* akan memberikan insentif yang layak pada agen sehingga tercapai kontrak kerja optimal. Menurut Scott dalam Arifin (2005), inti dari *Agency Theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan *principal* dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan.

Teori Stakeholder

Perusahaan dapat dipandang dari dua teori, yaitu *Shareholder Theory* dan *Stakeholder Theory*. Arifin (2005) menyebutkan, *Shareholder Theory* atau Teori Pemegang Saham menyatakan bahwa perusahaan didirikan dan dijalankan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham sebagai akibat dari investasi yang dilakukannya. *Shareholder Theory* ini sering disebut sebagai teori korporasi klasik yang sudah diperkenalkan oleh Adam Smith (1776).

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Audit Delay

Penelitian oleh Pourali, *et.al* (2013), menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan penyampaian laporan keuangan, yang disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Menurut penelitian Ashton, *et.al* (1987) dan Khalatbari, *et.al* (2013) dan Purnamasari (2012), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian dapat dikatakan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Demikian juga penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Namun, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Simbolon (2009) dan Lianto dan Kusuma (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang masih tidak konsisten tersebut, peneliti bermaksud membuktikan kembali hasil penelitian Khalatbari, *et.al* (2013) dan Purnamasari (2012) serta penelitian Kartika (2009), sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan pada Audit Delay

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi diduga *audit delay*-nya akan lebih pendek ketimbang perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Lianto dan Kusuma (2010) dan Purnamasari (2012) menunjukkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara itu Yendrawati dan Rokhman (2008); Kartika (2009) dan Susilawati, *et.al* (2012) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang masih tidak konsisten tersebut, peneliti bermaksud membuktikan kembali hasil penelitian Yendrawati dan Rokhman (2008); Kartika (2009) serta Susilawati, *et.al* (2012), sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas pada *Audit Delay*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Lianto dan Kusuma (2010) mengungkapkan bahwa proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan dari perusahaan. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud*. Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan. Wirakusuma (2004) menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva maka akan semakin lama rentang *audit delay*.

Susilawati, *et.al* (2012) dan Lianto dan Kusuma (2010) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan. Semakin tingginya solvabilitas berarti ada permasalahan *going concern* yang memerlukan audit lebih teliti. Sebaliknya penelitian Ashton, *et.al* (1987) dan Kartika (2009) menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang masih tidak konsisten tersebut, peneliti bermaksud membuktikan kembali hasil penelitian Susilawati, *et.al* (2012) dan Lianto dan Kusuma (2010), sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif pada *audit delay*.

Pengaruh Kualitas Auditor pada *Audit Delay*

Tingginya kualitas KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas hasil jasa, yang berikutnya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Dalam penelitian ini, kualitas auditor diprosi dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four*/tidak.

Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh

the big four akan memiliki waktu *audt delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*.

Penelitian Hossain (2001) dan Taylor (1998) yang menunjukkan kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) yang menemukan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang masih tidak konsisten tersebut, peneliti bermaksud membuktikan kembali hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kualitas auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*

Pengaruh Opini Auditor pada *Audit Delay*

Auditor akan memberikan opini tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan opini tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya (Kartika, 2009).

Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit delay* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain *qualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit delay*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang (Kartika, 2009).

Penelitian Yendrawati dan Rokhman (2008) menyatakan bahwa terdapat pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima *qualified opinion* menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kartika (2009) dan Purnamasari (2012).

Kontradiksi dengan hasil penelitian di atas, Susilawati, *et.al* (2012) dan Khalatbari, *et.al* (2013) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), dan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) membutuhkan waktu audit lebih lama dibanding opini lainnya.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang masih tidak konsisten tersebut, peneliti bermaksud membuktikan kembali hasil penelitian Khalatbari, *et.al* (2013), sehingga peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Opini auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal lain yang ingin diteliti. Populasi merupakan keseluruhan obyek yang karakteristiknya akan teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015 yang berjumlah 10 perusahaan. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang anggota sampelnya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delist* (keluar) selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang beroperasi secara kontinyu atau terus menerus selama periode penelitian.
- c. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2013-2015.

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian maka variabel dependen adalah *Audit Delay* dengan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Opini Auditor.

Audit delay yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal opini pada laporan auditor independen (Pourali, *et.al*, 2013). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset. Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai *proxy* dari profitabilitas. Solvabilitas diukur menggunakan rasio antara total kewajiban dengan total ekuitas. Kualitas auditor mengacu pada apakah KAP yang mengaudit termasuk dalam kelompok *the big four* (nilai *dummy* 1) atau *non big four* (nilai *dummy* 0), berdasar pada pendapat Yuliana dan Ardiati (2004). Penelitian ini menggunakan dua klasifikasi, yaitu wajar tanpa pengecualian (nilai *dummy* 1) dan wajar dengan pengecualian (nilai *dummy* 0), seperti yang digunakan Ashton, *et.al*

(1987); Yendrawati dan Rokhman (2008); Kartika (2009) dan Susilawati, et.al (2012).

METODE ANALISIS

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi. Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu formula matematika yang mencari nilai variabel dependen dari nilai independen yang diketahui.

Analisis regresi digunakan terutama untuk peramalan, dimana dalam model tersebut terdapat sebuah variabel dependen dan variabel independen. Dalam prakteknya, metode analisis regresi sering dibedakan antara *simple regression* dan *multiple regression* (Sekaran, 2003: 405-406). Disebut *simple regression* jika hanya ada satu variabel independen, sedangkan disebut *multiple regression*, jika ada lebih dari satu variabel independen.

Berdasarkan hal tersebut maka metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda, yang persamaannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan: Y = Audit Delay
 X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = Profitabilitas
 X_3 = Solvabilitas
 X_4 = Kualitas Auditor
 X_5 = Opini Auditor
 β_0 = Konstantan Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi
 e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa data keuangan sampel perusahaan manufaktur di BEI dari tahun 2013 sampai tahun 2015 yang dijabarkan dalam bentuk statistik. Variabel dari penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini auditor sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan *audit delay* sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Statistik deskriptif dari variabel tersebut dari sampel perusahaan

makanan dan minuman di BEI selama periode 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	30	27,15	32,15	28,9660	1,52358
Profitabilitas	30	-7,00	50,00	10,8350	12,21184
Solvabilitas	30	22,29	303,00	112,6953	54,12028
Kualitas Auditor	30	0,00	1,00	,7000	,46609
Opini Auditor	30	0,00	1,00	0,9333	,25371
Audit Delay	30	48,00	162,00	86,0667	21,97480
Valid N (listwise)	30				

* Ukuran Perusahaan menggunakan Logaritma Natural

Sumber: Data sekunder diolah 2017.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai mean sebesar 28,9660 artinya bahwa dari seluruh nilai ukuran perusahaan rata-rata mempunyai nilai sebesar 28,9660. Standar deviasi pada ukuran perusahaan sebesar 1,52358. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang ukuran perusahaan sebesar 1,52358. Nilai minimum sebesar 27,15 artinya bahwa dari seluruh nilai ukuran perusahaan nilai terendah sebesar 27,15. Nilai maksimum sebesar 32,15 artinya bahwa dari seluruh nilai ukuran perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai terbesar 32,15.

Pada variabel profitabilitas memiliki nilai mean sebesar 10,8350 persen artinya bahwa dari seluruh nilai profitabilitas rata-rata mempunyai nilai sebesar 10,8350 persen. Standar deviasi pada profitabilitas sebesar 12,21184 persen. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang profitabilitas sebesar 12,21184 persen. Nilai minimum sebesar -7,00 persen artinya bahwa dari seluruh nilai profitabilitas nilai terendah sebesar -7,00 persen. Nilai maksimum sebesar 50,00 persen artinya bahwa dari seluruh nilai profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai terbesar sebesar 50,00 persen.

Pada variabel solvabilitas memiliki nilai mean sebesar 112,6953 persen artinya bahwa dari seluruh nilai solvabilitas rata-rata mempunyai nilai sebesar 112,6953 persen. Standar deviasi pada solvabilitas sebesar 54,12028 persen. Standar

deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang solvabilitas sebesar 54,12028 persen. Nilai minimum sebesar 22,29 persen artinya bahwa dari seluruh nilai solvabilitas nilai terendah sebesar 22,29 persen. Nilai maksimum sebesar 303,00 persen artinya bahwa dari seluruh nilai solvabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai terbesar sebesar 303,00 persen.

Pada variabel kualitas auditor memiliki nilai mean sebesar 0,70 artinya bahwa dari seluruh nilai kualitas auditor rata-rata mempunyai nilai sebesar 0,70. Standar deviasi pada kualitas auditor sebesar 0,46609. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang kualitas auditor sebesar 0,46609. Nilai minimum sebesar 0,00 artinya bahwa dari seluruh nilai kualitas auditor nilai terendah sebesar 0,00. Nilai maksimum sebesar 1,00 artinya bahwa dari seluruh nilai kualitas auditor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai terbesar sebesar 1,00.

Pada variabel opini auditor memiliki nilai mean sebesar 0,9333 artinya bahwa dari seluruh nilai opini auditor rata-rata mempunyai nilai sebesar 0,9333. Standar deviasi pada opini auditor sebesar 0,25371. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang opini auditor sebesar 0,25371. Nilai minimum sebesar 0,00 artinya bahwa dari seluruh nilai opini auditor nilai terendah sebesar 0,00. Nilai maksimum sebesar 1,00 artinya bahwa dari seluruh nilai opini auditor pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai terbesar sebesar 1,00.

Pada variabel *audit delay* memiliki nilai mean sebesar 86,0667 hari, artinya bahwa dari seluruh nilai *audit delay* rata-rata mempunyai nilai sebesar 86,0667 hari. Standar deviasi pada *audit delay* sebesar 21,97480 hari. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang *audit delay* sebesar 21,97480 hari. Nilai minimum sebesar 48 hari artinya bahwa dari seluruh nilai *audit delay* nilai terendah sebesar 48 hari. Nilai maksimum sebesar 162 hari, artinya bahwa dari seluruh nilai *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian memiliki nilai terbesar sebesar 162 hari.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Maksud dilakukan pengujian asumsi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias. Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara

variabel dependen dengan variabel independen. Teknik estimasi variable dependen yang melandasi independen analisis tersebut disebut *Ordinary Least Squares (OLS)*.

Model regresi yang menggunakan teknik OLS, sering disebut sebagai model regresi linear klasik. Untuk dapat dianalisis hasilnya, model tersebut harus menggunakan asumsi OLS. Terdapat 10 asumsi OLS yang harus dipenuhi, tetapi pada umumnya hanya 4 uji yang harus dilakukan yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan untuk meyakini bahwa model regresi yang diperoleh mempunyai kemampuan untuk memprediksi, dan kemanfaatan dalam pengambilan keputusan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel, pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik dengan parametrik Kolmogorov-Smirnow test (K-S) dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver 18 for windows*, hasil olah data terlihat seperti Tabel 4.2. berikut:

Tabel 4.2
Hasil Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnow Test (K-S)

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	15,24012308
Most Extreme Differences	Absolute	0,172
	Positive	0,172
	Negative	-0,123
Kolmogorov-Smirnov Z		0,941
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,339

Sumber: Data sekunder diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, besarnya Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,941 dan signifikansi pada 0,339 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,339 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan di mana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *Multikolinieritas* adalah dengan melakukan regresi antar variabel penjelas. Jika signifikan berarti

terdapat *Multikolinieritas*. Untuk menguji *Multikolinieritas* dengan vasilitas yang disediakan SPSS yaitu dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel. Jika nilai VIF lebih rendah dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada *Multikolinieritas* yang serius antara variabel independen dalam model. Dengan melihat nilai VIF dalam model regresi dapat diketahui bahwa masing-masing variabel tidak mengandung adanya gejala *Multikolinieritas* karena mempunyai nilai VIF yang lebih rendah dari 10. Hal ini menunjukkan model regresi tersebut lolos uji *Multikolinieritas*.

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Pengujian Multikolinieritas
Dengan Menggunakan Varian Inflas Factor (VIF)

Model	Tolerance	VIF
Ukuran.Perusahaan	0,979	1,021
Profitabilitas	0,876	1,141
Solvabilitas	0,905	1,105
Kualitas.Auditor	0,680	1,470
Opini.Auditor	0,813	1,230

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *Multikolonieritas* antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Selanjutnya uji autokorelasi Durbin-Watson (DW Test) dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver 18 for windows*, hasil olah data terlihat seperti Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW Test)

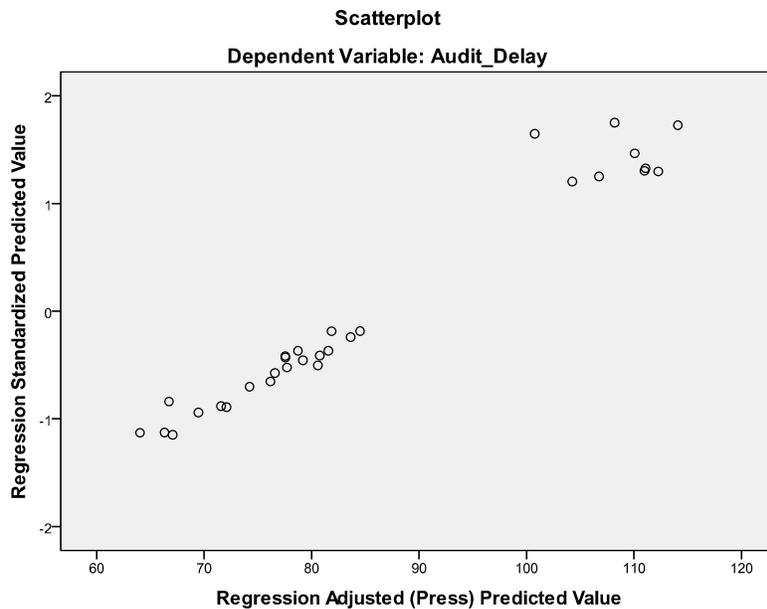
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,720 ^a	,519	,419	16,75259	2,105

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa nilai DW sebesar 2.105. Nilai DW 2,105 lebih besar dari batas bawah (du) 1,8326 dan kurang dari 2,1674 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Selanjutnya uji heteroskedastisitas dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver 18 for windows*, hasil olah data terlihat seperti gambar 4.1 berikut:



Berdasarkan gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS *ver 18 for windows* dimaksudkan untuk menganalisis tentang besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat besar koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu *audit delay* dan lima variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini auditor. Berdasarkan hal tersebut maka metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan Program SPSS *ver 18 for windows*, hasil olah data dapat terlihat seperti Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	188,174	62,627		3,005	0,006
Ukuran.Perusahaan	-2,713	2,063	-0,188	-1,315	0,201
Profitabilitas	-0,095	0,272	-0,053	-0,349	0,730
Solvabilitas	-0,014	0,060	-0,033	-0,225	0,824
Kualitas.Auditor	-33,467	8,092	-0,710	-4,136	0,000
Opini.Auditor	2,629	13,601	0,030	0,193	0,848
Uji F				5,180	
Sig. F				0,002	
<i>Adjusted R Square</i>				0,419	

Sumber : Data sekunder diolah 2017.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi yang di dapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 188,174 - 2,713X_1 - 0,095X_2 - 0,014X_3 - 33,467X_4 + 2,629X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

X₁ = Ukuran perusahaan

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Solvabilitas

X₄ = Kualitas auditor

X₅ = Opini Auditor

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Dari persamaan regresi yang ada, maka persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Besarnya konstanta adalah 188,174. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas tidak berpengaruh, maka besarnya *audit delay* adalah 188,174.
2. Variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai -2,713 bertanda negatif yang artinya ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan arah terhadap *audit delay* atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya *audit delay* sebesar 271,3 % apabila faktor-faktor lainnya konstan.
3. Variabel profitabilitas dengan nilai -0,095 bertanda negatif yang artinya profitabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah terhadap *audit delay* atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya *audit delay* sebesar 9,5 % apabila faktor-faktor lainnya konstan.
4. Variabel solvabilitas dengan nilai -0,014 bertanda negatif yang artinya solvabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah terhadap *audit delay* atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya *audit delay* sebesar 1,4% apabila faktor-faktor lainnya konstan.
5. Variabel kualitas audit dengan nilai -33,467 bertanda negatif yang artinya kualitas audit mempunyai hubungan yang berlawanan arah terhadap *audit delay* atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan berkurangnya *audit delay* sebesar 3346,7% apabila faktor-faktor lainnya konstan.
6. Variabel Opini Auditor dengan nilai 2,629 bertanda positif yang artinya opini auditor mempunyai hubungan yang searah terhadap *audit delay* atau setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya *audit delay* sebesar 262,9% apabila faktor-faktor lainnya konstan.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik t)

Hasil pengujian Variabel Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa ukuran perusahaan mempunyai t-hitung -1,315 dengan probabilitas 0,201 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *audit delay*.

Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin lama, dikarenakan perusahaan yang besar memiliki sistem dan dana yang diperlukan sehingga seorang auditor semakin cepat untuk melakukan proses auditnya. Selain itu juga, auditor independen dalam melakukan audit pada perusahaan-perusahaan besar biasanya melalui audit interim atau sudah memulai audit pada saat tahun berjalan. Audit interim akan mempercepat audit independen untuk menyelesaikan proses audit yang dilakukannya atas sebuah perusahaan. Perusahaan besar biasanya juga memiliki struktur organisasi yang lebih lengkap,

misalnya memiliki Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang lebih profesional dan juga memiliki komite audit yang dapat mempercepat audit oleh auditor eksternal. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pourali, *et. al* (2013), menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan penundaan penyampaian laporan keuangan, yang disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Menurut penelitian Khalatbari, *et. al* (2013) dan Purnamasari (2012), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Demikian juga penelitian Andi Kartika (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat dikatakan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Hasil pengujian Variabel Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Pada variabel profitabilitas, uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa profitabilitas mempunyai t-hitung -0,349 dengan probabilitas 0,730 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *audit delay*.

Hal ini berarti semakin tingginya tingkat profitabilitas akan mengurangi lamanya *audit delay*, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh. *Audit delay* akan lebih singkat sebab perusahaan ingin lebih cepat menyampaikan “*good news*” tersebut kepada para pemegang sahamnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Yendrawati dan Rokhman (2008); Kartika (2009) dan Susilawati, *et.al* (2012) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi diduga *audit delay*-nya akan lebih pendek ketimbang perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang sering menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan sudah cukup tinggi, biasanya tidak banyak koreksi yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan akuntansi dan dengan demikian proses audit akan lebih cepat.

Hasil pengujian Variabel Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Pada variabel solvabilitas, uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa solvabilitas mempunyai t-hitung -0,225 dengan probabilitas 0,824 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *audit delay*.

Hal ini berarti semakin besar solvabilitas yang ditunjukkan melalui *Debt to Equity Ratio* (CAR) yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah *audit delay*. DER yang tinggi pada perusahaan makanan dan minuman menggambarkan tingkat solvabilitas yang baik. Baiknya solvabilitas menunjukkan risiko keuangan yang

rendah dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dinilai baik. Hal ini merupakan *good news* bagi perusahaan dan segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, hal ini mengindikasikan audit delay yang lebih pendek.

Hasil pengujian Variabel Kualitas Auditor terhadap *Audit Delay*

Pada variabel kualitas auditor, uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa kualitas auditor mempunyai t-hitung -4,136 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif dan signifikan pada *audit delay*.

Hal ini berarti kualitas auditor diproksi dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four*/tidak. *The big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non-big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hossain (2001) dan Taylor (1998) yang menunjukkan kualitas auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*. Tingginya kualitas KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas hasil jasa, yang berikutnya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Dalam penelitian ini, kualitas auditor diproksi dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four*/tidak. Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu audit delay lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*.

Hasil pengujian Variabel Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Pada variabel opini auditor, uji parsial dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa opini auditor mempunyai t-hitung 0,193 dengan probabilitas 0,848 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *audit delay*.

Pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan

dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada.

Hal ini mungkin bisa disebabkan karena perusahaan yang memperoleh selain unqualified opinion akan mengalami audit delay yang lebih panjang dari pada perusahaan yang menerima unqualified opinion, karena dalam proses pemberian pendapat selain unqualified opinion tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit dan perluasan lingkup audit, sehingga manajemen melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena merupakan bad news bagi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion merupakan good news bagi perusahaan, sehingga akan melaporkan keuangan tepat waktu. Sehingga perusahaan yang menerima opini auditor *qualified opinion* mengalami *audit delay* yang panjang (Kartika, 2009).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel yang terikat digunakan koefisien determinasi, dari harga *Adjusted R²*. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Hasil olah data SPSS ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,720	0,519	0,419	16,75259

Sumber: Data sekunder diolah 2016

Berdasarkan tampilan output SPSS *model summary* pada Tabel 4.6 tersebut di atas, besarnya *Adjusted R²* adalah 0,419 hal ini berarti 41,9 persen variasi variabel dependen *audit delay* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini auditor, sedangkan sisanya 58,1 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang lain tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almutairi, A. R., Dunn, K. A. dan Skantz, T. 2009. Auditor Tenure, Auditor Specialization and Information Asymmetry. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 7, hlm. 600-623.
- Anissa, Nur. 2004. “Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit”, *Balance 2*, hlm. 42-53.
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arifin. 2005. *Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance (Tinjauan Perspektif Agency Theory)*. Pidato Pengukuhan Guru Besar, UNDIP, Semarang.
- Ashton, Robert H., Willingham, John J., dan Elliott, Robert K. 1987. “An Empirical Analysis of Audit Delay”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, pp. 275-292.
- Carslaw, C. A., dan Kaplan, S. E. 2009. An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*, Vol. 22, No. 85, hlm. 21-32.
- Catur Sugianto, 1994. *Ekonometrika Terapan*, Yogyakarta: BPF.
- Cohen, S., dan Leventis, S. 2012. Effects of Municipal, Auditing and Political Factors on Audit Delay. *Accounting Form*, Vol. 37, hlm. 40-53.
- Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela S. 2007. *Business Research Methods*. Singapore: McGraw-Hill International Edition.
- Dyer, J.d dan A.J. McGough. 1975. “The Timeliness of The Australian Annual Report”. *Journal of Accounting Research. Autumn*, pp. 204-219.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Press.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometric*. New York: Mc-Grawhill.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hossain, Monirul Alam and Peter J. Taylor. 1998. "Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan". *Proceeding Asian-Pacific Interdisciplinary research in Accounting conference*. Osaka
- Hutchison. P. D. dan Fleischman G. M. 2003. Profesional Certification Opportunities for Accountants. *The CPA Journal*, Vol. 73, No. 3, hlm. 48-51.
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, Novelia Sagita dan Arisudhana, Dicky. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)". *Jurnal* dari Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur, Jakarta, hlm. 165-184.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure." *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp.305-360.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No.1, hlm. 1-17
- Khalatbari, Abdossamad, Ramezanpour, Ismail, dan Haghdoost, Jalal. 2013. "Studying the relationship of earnings quality and Audit delay in accepted companies in Tehran Securities". *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, Vol, 6, No. 5, pp. 549-555.
- Lase, Yediell dan Sutaryo. 2014. Pengaruh Karakteristik Auditor terhadap *Audit Delay* Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *SNA 17 Mataram*, Universitas Mataram.

- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono. 2010. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, hlm. 97-106.
- Lowensohn, S., Johnson, L. E., Elder, R. J., dan Davies, S. P. 2007. Auditor Specialization, Perceived Audit Quality and Audit Fees in the Local Government Audit Market. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 26, hlm. 705-732.
- Maria, Anna. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal* dari Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Na'im, Ainun. 1998. "Nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan". *Jurnal bisnis Indonesia*, Vol.15, No 2, hlm. 85-100.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital market: empiricalevidence from Zimbabwe stock exchange". *Accounting and business research*.Summer. Vol. 30, No.3.
- Payne, J. L., dan Jensen, K. L. 2002. An Examination of Municipal Audit Delay. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 21, hlm. 1-29.
- Pourali, Mohammad Reza, Jozi, Mahshid, Rostami, Keramatollah Heydari, Taherpour, Gholam Reza dan Niazi, Faramarz. 2013. "Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE)". *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, Vol. 5, No. 2, pp. 405-410.
- Primadita, I., dan Fitriany. 2012. Pengaruh Tenure audit. Dan Auditor Spesialis terhadap Informasi Asimetri. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Purnamasari, Carmelia Putri. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal* dari Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok. hlm. 1-20.

- Respati, Novita Weningtyas. 2004. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol. 4, hlm. 67-81
- Schelker, M. 2010. Auditor Expertise: Evidence From the Public Sector, ochester: Social Science Research Network, diunduh dari http://papers.ssrn.com/so13/papers.cfm?abstract_id=1427172, diakses 9 Oktober 2014, Jam 22.05 WIB.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business: a Skill Building Approach*. New York: John Willey & Sons.
- Setiawan, L., dan Fitriany. 2011. Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Setyaningrum, D. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit BPK-RI. *Simposium Nasional Akuntansi XV*.
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Struktural Equation Modeling: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Susilawati, Christine Dwi Karya, Agustina, Lidya dan Prameswari, Tania. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Good Industry* di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010)". *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, No. 10, Vol. 4. hlm. 19-30.
- Ukago, Kristianus. 2005. "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol. 5, No. 1, hlm. 13-33.
- Wasis, Anggit. 2007. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay: pada perusahaan di BEI*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. 7, hlm. 1202-1222.

Yendrawati, Reni dan Rokhman, Fandli. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan-Perusahaan Go Public di BEJ". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No.1, hlm. 66-75.

Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia", *Modus*, Vol. 16, No. 2, hlm. 135-146.